

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yaitu dalam upaya membantu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa agar berkembang secara utuh. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Pendidikan jasmani dijabarkan juga sebagai proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusli (1991, hlm. 7) menyatakan bahwa:

Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Liputan tujuan itu terdiri atas pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual.

Dalam pendidikan jasmani secara keseluruhan menggunakan aktivitas jasmani melalui gerakan, permainan dan olahraga sebagai wahana untuk meningkatkan individu secara keseluruhan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Maksudnya adalah selain belajar dan mendidik gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani ini diharapkan terbentuknya perubahan dalam aspek jasmani maupun rohaninya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu program pendidikan yang tercantum dalam kurikulum pendidikan yaitu dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada dasarnya merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan bimbingan guru dalam upaya mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan Yudha, dkk. (2008, hlm. 40)

Dadan Daniawan, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPLAN PASSING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan.”

Materi utama dari kurikulum pendidikan jasmani lebih banyak terdiri dari berbagai macam permainan, baik yang bersifat beregu maupun perorangan. Untuk permainan beregu kompleks banyak menggunakan keterampilan terbuka, seperti voli, sepakbola atau bola tangan. Dalam kesempatan ini peneliti akan membahas terkait mengenai permainan sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang tergolong dalam cabang olahraga permainan. Sepakbola itu sendiri merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh sebuah tim dengan karakteristik bekerjasama dalam memainkan bola dan bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan melalui penggunaan teknik dan penerapan strategi serta berusaha semaksimal mungkin untuk menjagagawang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan. Oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam berpikir, dimana harus cepat dan tepat untuk mengambil keputusan. Contohnya kapan harus memberikan *passing* kepada teman satu tim, kapan harus melakukan tendangan ke gawang lawan.

Dalam pembelajaran permainan sepakbola khususnya *passing*, yang menjadi kendala adalah proses pembelajaran *passing* tersebut yaitu siswa yang banyak, waktu yang terbatas, dan prasarana yang terbatas. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus memilih model apa yang cocok dan tepat dalam pembelajaran permainan sepakbola khususnya pembelajaran *passing* tersebut.

Pada pelaksanaannya model pembelajaran konvensional siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas latihan jika guru memberikan latihan kepada siswa dan guru lebih berperan aktif. Sesuai dengan hasil obeservasi lapangan, peneliti menemukan bahwa proses belajar menggunakan model pembelajaran konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dari guru kepada peserta didik.

Menurut Djamarah (1996, hlm. 35), “metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Dalam pembelajaran, sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani model pembelajaran konvensional siswa dibiasakan untuk mendengarkan, melihat dan melaksanakan tugas latihan yang didemonstrasikan oleh guru. Artinya, semua yang didemonstrasikan oleh guru penjas semuanya harus dilaksanakan oleh siswa, dengan kata lain siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri gerakan atau tugas latihan yang diberikan oleh guru penjas. Dengan kata lain seluruh informasi ada pada guru, dimana guru sebagai sumber utama informasi siswa.

Setelah pembahasan mengenai pembelajaran langsung di atas, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang seperti cocok dengan sistem pembelajaran kelompok anak-anak yang itu model pembelajaran kooperatif. Menurut Davidson dan Slavin (dalam Isjoni, 2011, hml. 28), mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik. Serta pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau

Dadan Daniawan, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPLAN
PASSING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Dalam proses pembelajaran jasmani model pembelajaran kooperatif siswa dibiasakan untuk saling bekerjasama, saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tanggung jawab, saling membantu dan belajar menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan kata lain dalam model pembelajaran kooperatif siswa mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk melakukan tugas latihan yang diberikan oleh guru, karena siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Pada model pembelajaran kooperatif, siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara itu guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator, artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Terkait dengan penjelasan di atas maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus tepat dalam memilih dan menggunakan model yang akan digunakan, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik serta kemampuan siswa terdorong untuk ditampilkan dan berkembang dengan baik. Terutama dalam pembelajaran sepakbola yang memiliki beberapa teknik dasar yang harus dipelajari, seperti yang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama pembelajaran sepakbola merupakan bagian penting dari proses pendidikan secara umum.

Secara umum permainan sepakbola merupakan cabang olahraga beregu yang memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai seperti *passing*, *shooting*, *dribbling*, *control*. Untuk bisa memahami permainan olahraga tersebut tentu tidak bisa dilakukan secara singkat, namun harus melalui proses untuk memahami secara benar mengenai permainan sepakbola itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya sekedar mendidik jasmani dan mendidik melalui aktifitas fisik saja, akan tetapi juga gerak siswa dan

mengajarkan siswa untuk bergerak, serta tentang pemahaman dan manfaat dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Proses pembelajaran sepakbola khususnya *passing* yang membutuhkan waktu yang lama serta banyak faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya dalam pembelajaran tersebut, tentunya diperlukan model yang tepat, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran *passing* dapat diminimalisir. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing* dalam pembelajaran sepakbola di kelas X SMA NEGERI 2 Subang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah: apakah model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola di kelas X SMA NEGERI 2 Subang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hasil yang ingin dicapai atau ditemukan oleh peneliti sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:43) mengemukakan bahwa “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil pembelajaran keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola di kelas X SMA NEGERI 2 Subang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sama akan tetapi dengan metode dan teknik analisa yang lain, sehingga dapat dilakukan verifikasi demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Praktis

Dapat dijadikan acuan dalam memaknai pentingnya model pembelajaran kooperatif dalam mengatasi kesulitan pembelajaran, mengatasi kompleksitas belajar, agar pembelajaran passing dalam pembelajaran sepakbola menjadi lebih efektif dan efisien serta meningkatkan hasil pembelajaran passing dalam pembelajaran sepakbola.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tepat sasaran dan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini dan agar penelitian ini nantinya dapat diperoleh hasil yang penulis inginkan sesuai dengan tujuan, maka perlu diadakan pembatasan penelitian penelitian. Mengenai pembatasan masalah dijelaskan oleh Surakhmad (1998, hlm. 36) sebagai berikut:

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut

Berdasar pada penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran kerampilan passing dalam permainan sepakbola.
3. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA NEGERI 2 Subang. Terdiri dari Populasi sejumlah 40 orang siswa dengan jumlah sampel 35 orang.

4. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Test *Passing-stopping* dari Nurhasan (2007)